

IV. KEADAAN UMUM DESA GEDANGAN

A. Letak Geografis, Batas dan Kondisi Wilayah

Kabupaten Grobogan salah satu wilayah yang secara terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Grobogan terdiri dari 273 desa dan 7 Kelurahan yang tersebar di 19 Kecamatan, dengan ibukota Kabupaten di Purwodadi. Kabupaten Grobogan terletak pada 110°15' sampai 111°25' Bujur Timur dan 7° sampai 7°30' Lintang Selatan. Kabupaten Grobogan terletak pada 110°15' sampai 111°25' Bujur Timur dan 7° sampai 7°30' Lintang Selatan. Kondisi tanah Kabupaten Grobogan berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran dibagian tengahnya.

Kabupaten Grobogan mempunyai luas 197.586,42 ha dan merupakan Kabupaten terluas nomor dua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Lahan di Kabupaten Grobogan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian seluas 119.017,41 ha yang terdiri dari lahan sawah dan bukan lahan sawah. Luas lahan sawah 63.136,41 ha (53,05%), luas lahan bukan sawah yaitu 55.881,00 ha (46,95%) dan sisanya dipergunakan untuk pekarangan, bangunan, tegalan, kebun, dan lainnya (Grobogan Dalam Angka, 2015).

Kecamatan Wirosari terletak dibagian timur Kabupaten Grobogan. Kecamatan Wirosari memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan. Secara administratif Kecamatan Wirosari terdiri dari 14 Desa, 503 Rt, DAN 93 RW dengan ibukota berada di Kelurahan Wirosari. Kecamatan ini mempunyai luas 154.30 Km² dengan jumlah penduduk pada keadaan bulan September tahun

2011 sebanyak 92.265 jiwa. Kecamatan Wirosari memiliki potensi pertanian yang sangat bagus terutama dalam komoditas padi, jagung dan kedelai.

Desa Gedangan terletak di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 788.430 Ha/m². Desa Gedangan memiliki relief daerah dataran rendah. Lahan di Desa Gedangan dimanfaatkan sebagai lahan persawahan seluas 279.000 Ha/m², untuk lahan perkebunan seluas 217.000 Ha/m², luas lahan pekarangan 78.530 Ha/m², luas lahan untuk pemukiman 62.000 Ha/m² dan sisanya di pergunakan untuk taman, perkantoran, kuburan dan lainnya (Gedangan Dalam Angka 2012). Batas wilayah administrasi Desa Gedangan adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemadohbatur, Kecamatan Tawangharjo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kunden, Desa Tanjung, Kecamatan Wirosari.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Godan, Kecamatan Tawangharjo.

B. Keadaan Penduduk Desa Gedangan

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data kependudukan pemerintah Desa, jumlah penduduk Desa Gedangan sampai akhir 2012 tercatat sebanyak 2.606 kepala keluarga (KK) dengan jumlah total 5.199 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Gedangan Tahun 2012

No	Golongan Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	1.372	26,4
2	15-64	3.461	66,6
3	>64	366	7,0
Jumlah		5199	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berusia 0-14 tahun atau usia belum produktif berjumlah 1.372 jiwa atau sekitar 26,4% dari seluruh jumlah penduduk, sedangkan usia yang produktif antara 15-64 tahun dengan jumlah 3.461 jiwa atau sebanyak 66,6%. Kemudian untuk penduduk yang berusia lebih dari 65 tahun atau usia yang sudah tidak produktif berjumlah 366 jiwa atau hanya sekitar 7,0% dari seluruh jumlah penduduk di Desa Gedangan.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Dari data kependudukan pemerintah Desa Gedangan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Struktur Penduduk Desa Gedangan Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2012.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum sekolah	787	15,14
Tidak tamat SD	1.360	26,16
SD	2.011	38,68
SLTP/SMP	429	8,25
SLTA/SMA	525	10,10
D2	50	0,96
D3	1	0,02
S1	36	0,69
Jumlah	5.199	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang banyak dimiliki oleh penduduk Desa Gedangan adalah tamat SD sejumlah 2.011 dengan persentase 38,68 %, selain itu terdapat penduduk yang tidak tamat SD sejumlah 1.360 dengan persentase 26,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di Desa Gedangan tergolong rendah.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data kependudukan pemerintah di Desa Gedangan tahun 2012 jumlah penduduk dengan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Struktur Pendudukan Desa Gedangan Berdasarkan Mata Pencaharian tahun 2012.

Mata Pencaharia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani	2.270	43,66
Peternak	960	18,47
Pengrajin	94	1,81
Pedagang	200	3,85
Pegawai negeri	324	6,23
Buruh	1.351	25,99
Jumlah	5.199	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang paling banyak dilakukan penduduk Desa Gedangan adalah petani dengan persentase

sebesar 43,66 %, serta penduduk yang paling sedikit dilakukan penduduk Desa Gedangan yaitu pengarajin sebesar 1,81 %. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas mata pencaharian penduduk Desa Gedangan yaitu petani.

C. Keadaan Pendidikan

Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan. Peningkatan sumberdaya dapat ditempuh melalui pendidikan baik formal maupun informal. Untuk itu sarana dan prasarana yang mendukung akan membuat kegiatan pendidikan lebih baik. Jumlah sekolah di Desa Gedangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Sekolah di Desa Gedangan Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
TK	3	42.9
SD	3	42.9
Ibtidayah (Pondok Pesantren)	1	14.3
Jumlah	7	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Desa Gedangan belum lengkap hanya ada TK,SD dan pondok pesantren, sedangkan untuk SMP dan SMA sederajat belum tersedia. Sehingga anak-anak di Desa Gedangan yang sekolah SMP dan SMA harus belajar ke sekolah yang berada di Kecamatan Wirosari atau ke Kecamatan lain. Semakin banyak jumlah sekolah yang ada pada suatu daerah maka akan semakin mempermudah masyarakat untuk menuntut ilmu sehingga tidak kekurangan informasi dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian penyerapan informasi, dan inovasi teknologi terutama dalam bidang pertanian akan semakin tinggi.

D. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan usahatani, karena lahan merupakan media tumbuhan perkembangan tanaman. Penggunaan lahan di Desa Gedangan terdiri lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan dan lain-lain. Luas penggunaan lahan di Desa Gedangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Luas Lahan Menurut Penggunaan Lahan di Desa Gedangan Tahun 2012

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Pemukiman	62.000	9,6
Persawahan	279.000	43,2
Perkebunan	217.000	33,6
Perkarangan	78.530	12,1
Lainya	9.990	1,5
Jumlah	646.520	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling tinggi digunakan untuk lahan persawahan yaitu seluas 279.000 hektar dengan persentase sebesar 43,2%, dengan memaksimalkan luas lahan yang diperbolehkan untuk usahatani dapat meningkatkan hasil produksi. Pada lahan perkarangan juga dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam kedelai maka potensi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terutama komoditas kedelai di Desa Gedangan.

2. Produksi Pertanian di Desa Gedangan

Produksi adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Para petani selalu mengharapkan produksi yang tinggi dari usahatani yang dijalani. Berikut tabel produksi pertanian di Desa Gedangan:

Tabel 9. Produksi Pertanian di Desa Gedangan Tahun 2012.

Tanaman	Lahan (ha)	Produksi (kg)
Padi	279	1.116
Jagung	200	1.500.000
Kedelai	10	40.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa petani di Desa Gedangan menerapkan pola tanam padi, jagung dan kedelai. Produksi yang paling banyak adalah jagung yaitu sebesar 1.500.000kg dengan luas lahan 200 ha, sedangkan untuk kedelai sendiri memiliki produksi sebanyak 40.000 kg dengan luas lahan 10 ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi pertanian yang ada di Desa Gedangan cukup tinggi untuk tanaman palawija.

3. Budidaya Tanaman Kedelai

a. Seleksi Benih

Benih yang baik adalah berukuran seragam, tidak cacat, berwarna seragam (putih, kekuning-kuningan). Jumlah benih antara 60-70 kg per ha . Varietas benih yang sering ditanam adalah varietas Grobogan.

b. Persiapan Lahan Tanam

Persiapan lahan bertujuan untuk menentukan jenis lahan tanam, jenis pengolahan tanah dan pola tanam yang digunakan sehingga proses budidaya pada tanaman kedelai mampu optimal. meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Jenis lahan tanam, tanaman kedelai dapat ditanam pada tanah kering (tegalan) dan tanah persawahan (lahan sawah), waktu yang baik untuk pengolahan tanah di tanah kering pada akhir musim kemarau, sedangkan untuk tanah persawahan awal musim kemarau.

- b. Jenis pengolahan tanah, pengolahan tanah pada tanaman kedelai bisa menggunakan alat manual (cangkul, dll) dan mesin bajak, untuk pengolahan tanah asam memiliki pH ($<5,0$) dilakukan pemberian kapur dengan dosis 300 kg/ha secara merata.
- c. Pola tanam tanaman kedelai harus memperhatikan jenis tanah yang digunakan jenis tanah kering membutuhkan ketersediaan akan air terkecukupi dengan membuat petakan tanam dan saluran drainase. Lebar petakan tanam 3m-10m dengan panjang petakan menyesuaikan luas area tanam, diantara petakan tanam terdapat saluran drainase (saluran air) dengan lebar 25-30 cm dan kedalaman 30 cm.

c. Penanaman Kedelai

Cara tanam yang terbaik untuk memperoleh produktivitas tinggi yaitu dengan membuat lubang tanam memakai tugal dengan kedalaman antara 1,5 – 2 cm. Setiap lubang tanam diisi sebanyak 3 – 4 biji dan diupayakan 2 biji yang bisa tumbuh. Kebutuhan benih yang optimal dengan daya tumbuh lebih dari 90% yaitu 50 – 60 kg/ha. Penanaman ini dilakukan dengan jarak tanam 40 cm x 10 – 15 cm. Pada lahan subur, jarak dalam barisan dapat diperjarang menjadi 15 – 20 cm. Penempatan arah tanam di daerah tropik tidak menunjukkan perbedaan antara ditanam arah timur-barat dengan utara-selatan. Hal yang terpenting yaitu arah tanam harus sejajar dengan arah saluran irigasi atau pematusan sehingga air tidak menggenang dalam petakan.

Untuk penanaman kedelai yang menggunakan inokulan (Bakteri *Rhizobium*) ada tambahan tahapan yaitu pencampuran inokulan (Bakteri

Rhizobium) dengan benih kedelai. Berikut cara pencampuran inokulan (Bakteri *Rhizobium*) dengan benih kedelai. Inokulan yang digunakan adalah jenis *Biofertilizer Biobus* benih kedelai dibasahi dengan air hingga lembab. Dicampurkan Biobus pada benih hingga rata melekat di permukaan benih, dengan takaran 40 g Biobus untuk 10 kg benih kedelai. Segera ditanam pada lubang tanam dan tutup menggunakan tanah atau pupuk kompos.

d. Penyiangan Dan Pemupukan

Penyiangan dilakukan setelah tanaman berumur 30 – 35 hari, dan setelah itu langsung dipupuk dengan pupuk kimia yang mengandung unsur nitrogen (N) yang berfungsi untuk membuat tanaman lebih subur dan hijau yaitu 50 kg urea atau ZA dan 50 kg ponska yang mengandung unsur fosfat (P) untuk memacu pertumbuhan vegetative dan generative serata menguatkan batang tanaman. Bila kondisinya masih kurang baik, maka penyiangan dilakukan lagi pada umur 55 hari.

e. Pemberantasan hama dan penyakit

Pengendalian Hama dan Penyakit Pengendalian Hama dan Penyakit dilakukan dengan menerapkan sistem Pengendalian Hama Terpadu, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, menggunakan Biopestisida atau pestisida organik jika serangan hama masih dibawah ambang ekonomi dan menggunakan pestisida kimia jika serangan hama dan penyakit diatas ambang ekonomi. Hama yang menyerang tanaman kedelai seperti hama perusak daun (penggerek pucuk, penggerek batang, ulat penggulung daun, ulat grayak dan ulat jengkal), kutu daun (Aphis dan kutu kebul), penggerek polong dan penghisap polong, sedangkan

penyakit yang menyerang tanaman kedelai adalah penyakit karat daun, virus dan bakteri hawar daun. Beberapa insektisida yang digunakan petani kedelai untuk mengendalikan hama besvidor, besvidan, sevin, atabron, yanet buldok, prevaton dan decil, sedangkan pengendalian penyakit jarang dilakukan, karena varietas benih yang digunakan tahan akan penyakit dan waktu penanaman memiliki curah hujan yang sedikit sehingga tidak menimbulkan penyakit pada tanaman kedelai.

f. Panen

Panen kedelai dilakukan bila sebagian daunnya sudah kering. Caranya adalah dengan mencabut batang tanaman, termasuk daunnya. Selanjutnya dijemur dan setelah kering, batang berbuah tersebut dihamparkan diatas tikar bambu. Kemudian dipukul-pukul agar bijinya jatuh ketikar atau dengan mesin perontok kedelai. Selanjutnya biji kedelai dimasukan dalam karung dan siap untuk dijual.